

**FAKTOR-FAKTOR PEMBENTUK PARTISIPASI PETANI TERHADAP
PROGRAM SISTEM PERTANIAN TERPADU PT. RAPP DI KABUPATEN
PELALAWAN**

**FACTORS FORMING FARMER'S PARTICIPATION TOWARDS
INTEGRATED FARMING SYSTEM (IFS) OF PT. RAPP IN
REGENCY OF PELALAWAN**

Lidwina Erlyasna K¹⁾, Roza Yulida²⁾, dan Kausar²⁾

¹ Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

² Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Riau

Fakultas Pertanian Universitas Riau

Winwina92@gmail.com/085365267057

ABSTRACT

The purposes of this research are: 1) to measure the participation level of farmers towards the Integrated Farming System (IFS) program in Regency of Pelalawan. 2) To analyze the forming elements of farmers' participation towards the IFS program in Regency of Pelalawan. This research was done in Regency of Pelalawan that covers three subdistricts: Langgam, Pelalawan and Pangkalan Kerinci started from September 2015 and finished on June 2016. The methodology that is used in this research is Server. Sampling was done using Purposive Sampling under consideration that farmers as respondents are members of farmer group under training from PT. RAPP that receive IFS programme. The amount of respondents are 30 person from Padang Luas village, Sering Village and Kuala Terusan Village. Likert Scale method is used in data analysis. Results of the research show that: 1) farmers' participation level in Regency of Pelalawan can be categorized as "high". 2) Forming elements of participation that have strongest connection with participation level is opportunity. It is expected from PT. RAPP and government with related department to increase coordination in socialisation process of this IFS program in regency of Pelalawan so that farmers can actively participate in programs planning and this program will run according to the purpose.

Keywords : Participation, Integrated Farming System (IFS).

PENDAHULUAN

Pembangunan pada daerah pedesaan diupayakan melalui peningkatan keberdayaan dan kemandirian masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan dalam seluruhaspek kehidupan masyarakat meliputi bidang ekonomi, sosial budaya, politik dan lingkungan.

Pemberdayaan petani kecil di pedesaan bertujuan agar petani dapat

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta kapasitasnya. Daya saing petani dan pelaku usaha pertanianlainnya perlu lebih ditingkatkan dalam upaya mengembangkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan dan sikap petani beserta keluarganya dan pelaku usaha pertanian lainnya melalui proes pembelajaran.

Peningkatan kesejahteraan petani adalah peran dari seluruh elemen bangsa baik dari pihak pemerintah, pihak swasta, maupun masyarakat itu sendiri. Program pemerintah yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat telah banyak tertuang dalam kebijakan-kebijakan pemerintah yang lebih dikenal dengan program pemberdayaan atau pengembangan masyarakat atau yang sering disebut *community development* melalui program *Corporate Sosial Responsibility* (CSR), Program Kemitraan Bina lingkungan (PKBL), dan sebagainya.

Perusahaan sebagai sebuah sistem, dalam keberlanjutan dan keseimbangannya tidak dapat berdiri sendiri. Keberadaan perusahaan dalam lingkungan masyarakat membawa pengaruh bagi kehidupan sosial, ekonomi, serta budaya. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengingat dan memperhatikan aspek sosial budaya. Salah satunya adalah dengan membina hubungan baik yang bersifat *reciprocal* atau hubungan timbal balik dengan *stakeholder-stakeholder* lain, baik pemerintah, swasta, maupun dari berbagai tingkatan elemen masyarakat.

Perseroan Terbatas Riau Andalan Pulp and Paper merupakan

perusahaan swasta yang bergerak di bidang industri *pulp* dan kertas yang berada di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan yang melaksanakan program Sistem Pertanian Terpadu diantaranya pengembangan tanaman hortikultura, pangan, dan perkebunan, peternakan, perikanan dan pemasaran produksi mitra bina yang dilaksanakan melalui program *Community Development* (CD) yaitu dengan melibatkan petani binaan dan perusahaan sendiri yang masing-masing bertanggung jawab terhadap sasaran atau keberhasilan kegiatan.

Mikkelsen dalam Soetomo (2006), mengatakan bahwa pembangunan pada dasarnya merupakan proses perubahan dan salah satu bentuk perubahan yang diharapkan adalah perubahan sikap dan perilaku. Partisipasi masyarakat yang semakin meningkat baik secara kualitatif maupun kuantitatif merupakan salah satu perwujudan dari perubahan sikap dan perilaku tersebut.

Menurut Theresia, dkk (2014), untuk tumbuhnya partisipasi sebagai suatu tindakan yang nyata, diperlukan tiga persyaratan yang menyangkut hal-hal sebagai berikut;

- (1) adanya kesempatan untuk berpartisipasi;
- (2) kemampuan untuk berpartisipasi;

(3) kemauan berpartisipasi

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut; (1) mengetahui tingkat partisipasi petani terhadap program Sistem Pertanian Terpadu PT. RAPP di Kabupaten Pelalawan; 2) Menganalisis faktor-faktor pembentuk partisipasi petani terhadap program Sistem Pertanian Terpadu PT. RAPP di Kabupaten Pelalawan.

METODE PENELITIAN

Tempat dan waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Pelalawan yang meliputi tiga kecamatan, yakni Kecamatan Langgam, Kecamatan Pelalawan dan Kecamatan Pangkalan Kerinci. Lokasi ini dipilih karena merupakan kecamatan yang paling dekat jaraknya ke wilayah operasional PT. RAPP yaitu di Kecamatan Pangkalan Kerinci.

Penelitian ini dilaksanakan selama sembilan bulan yaitu dari bulan September 2015 sampai dengan Juni 2016, yang terdiri dari tahap pembuatan proposal, pengumpulan data, analisis data serta penulisan laporan akhir.

Metode Pengambilan Sampel dan Data

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* atau dengan kesengajaan yaitu dengan memilih petani yang tergabung dalam kelompok tani binaan PT. RAPP yang menjalankan program SPT.

Responden dalam penelitian ini sebanyak 30 orang yang diambil dari tiga desa yaitu Desa Padang Luas Kecamatan Langgam, Desa Sering Kecamatan Pelalawan dan Desa Kuala Terusan Kecamatan Pangkalan Kerinci. Untuk lebih jelasnya jumlah responden dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini

Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kecamatan	Desa	Kelompok tani	Jumlah Anggota	Jumlah Responden
1	Pelalawan	Sering	Fokus Mandiri	15	10
2	Langgam	Padang Luas	Cabai Indah	15	10
3	Pangkalan Kerinci	Kuala Terusan	Terusan Lestari	25	10
Jumlah				55	30

Sumber : Data Sekunder 2016

Jenis data yang dikumpulkan adalah; (1) data primer yang diperoleh dari identitas responden yang merupakan data variabel penelitian; (2) data sekunder diperoleh dari dinas-dinas terkait seperti Kantor Desa Padang Luas, Desa Sering dan desa Kuala Terusan, Kantor Kecamatan Langgam, Kecamatan Pelalawan, dan Kecamatan Pangkalan Kerinci, BPS Kabupaten Pelalawan dan sebagainya yang berhubungan dengan penelitian berupa monografi desa, informasi yang berhubungan dengan penelitian.

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut; (1) pengamatan langsung (*direct observation*); (2) Kuesioner (menyebarkan daftar pertanyaan); (3) wawancara informasi (*informasi interviews*); dan (4) Teknik pencatatan yaitu mencatat data yang diperlukan dari instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik Analisis Data

Metode Skala Likert

Untuk mengetahui tingkat partisipasi petani terhadap program SPT PT. RAPP di Kabupaten Pelalawan, digunakan skala *Likert* yang ditabulasikan dan dianalisis secara deskriptif berdasarkan indikator variabel.

dikumpulkan melalui wawancara dengan memberikan kuesioner berisi daftar pertanyaan yang telah disiapkan

Untuk mengukur jawaban terhadap semua indikator diukur dengan pedoman pada skala *Likert*. Jawaban isian angket ada 5 alternatif:

ST (Sangat Tinggi) dengan skor 5

T (Tinggi) dengan skor 4

S (Sedang) dengan skor 3

R (Rendah) dengan skor 2

SR (Sangat Rendah) dengan skor 1

Untuk mengetahui rentang skala tingkat partisipasi petani terhadap program SPT di Kabupaten Pelalawan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{rentang skala} = \frac{\text{skala tertinggi} - \text{skala terendah}}{\text{banyak skala}} - 0,01$$

Rentang penilaian berkisar 1 sampai 5 yaitu penilaian tertinggi. Rentang skala pada penelitian ini dihitung sebagai berikut :

$$\text{Rentang Skala} = \frac{5 - 1}{5} - 0,01 = 0,79$$

Sehingga diperoleh rentang skala tingkat partisipasi petani terhadap program SPT di Kabupaten Pelalawan sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Pemberian Skor Tingkat Partisipasi untuk Masing-Masing Tahapan (Dihitung untuk Setiap Tahapan)

Kategori	Skor
Sangat Rendah	1,00 - 1,79
Rendah	1,80 - 2,59
Sedang	2,60 - 3,39
Tinggi	3,40 - 4,19
Sangat tinggi	4,20 - 5,00

Untuk mengetahui faktor-faktor pembentuk partisipasi, terlebih dahulu dianalisis dengan skala likert yang ditabulasikan dan dianalisis secara deskriptif berdasarkan indikator variabel, kemudian untuk melihat hubungan antara faktor-faktor pembentuk partisipasi dengan tingkat partisipasi digunakan uji korelasi *Rank Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan hasil skor tingkat partisipasi dengan skor faktor-faktor pembentuk partisipasi. Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antar dua variabel digunakan kriteria sebagai berikut (Sarwono: 2006):

- 0: Tidak ada korelasi antara dua variabel
- >0 – 0,25 :Korelasi sangat lemah
- >0,25 – 0,5: Korelasi cukup
- 0,5 – 0,75 : Korelasi kuat
- >0,75 – 0,99: Korelasi sangat kuat
- 1 : Korelasi sempurna

Data yang diperoleh dari sumber yang berbeda yaitu Faktor-Faktor Pembentuk Partisipasi (X) dan

Tingkat Partisipasi (Y). Karena sumber datanya berbeda, berbentuk ordinal, dan jumlah responden 30, maka untuk menganalisisnya digunakan Korelasi *Rank Spearman* yang rumusnya adalah:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{N^3 - N}$$

dimana:

d_i adalah perbedaan antara kedua ranking
 N adalah banyaknya observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Program Sistem Pertanian

Terpadu PT. RAPP

PT. Riau Andalan Pulp and Paper (PT. RAPP) merupakan perusahaan perseroan terbatas, yang merupakan penanaman modal dalam negeri mengembangkan bidang usaha *pulp*, *paper*, *clorine* dan *coustic soda*. PT. RAPP mulai beroperasi tahun 1993, dan mulai memproduksi *pulp* tahun 1995, sedangkan *paper* tahun 1998.

Sebagai wujud pelaksanaan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, PT. RAPP

telah mengembangkan program CD mulai tahun 1999 dengan membentuk sebuah Departemen khusus untuk mengelola program *Community Development*(CD) yang dikenal dengan Program Pemberdayaan Masyarakat Riau (PPMR). Program yang dikembangkan oleh CD PT. RAPP meliputi ; 1. Program Sistem Pertanian Terpadu (IFS Program), 2. Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (SME's Program), 3. Sosial Infrastruktur, 4. Pendidikan, 5. Kesehatan, 6. Keagamaan, 7. *Employee Volunteering* (Kesukarelawanan Karyawan)

Dari kelima program yang dikembangkan, program SPT merupakan inti program (*Core Program*). Program ini menjadi fokus dari semua program yang dikembangkan, karena program ini mampu menjadi motor penggerak peningkatan ekonomi masyarakat dan keterlibatan masyarakat sangat banyak. Pengembangan program SPT meliputi :

1. Pengembangan Tanaman Hortikultura, Pangan, dan Perkebunan
2. Pengembangan Peternakan
3. Pengembangan Perikanan
4. Pemasaran Produksi Mitra Bina

Pengembangan program SPT dilakukan melalui kelompok tani,

dimana masyarakat yang ingin terlibat di program ini harus bergabung dalam kelompok tani yang sudah dibentuk melalui musyawarah yang melibatkan pihak pemerintahan desa.

TINGKAT PARTISIPASI PETANI

Tahap Perencanaan

Partisipasi petani dalam tahap perencanaan atau pengambilan keputusan merupakan tahap awal bertumbuhnya partisipasi untuk tahap berikutnya. Hal ini dapat dilakukan melalui dibukanya forum yang memungkinkan petani berpartisipasi langsung dalam proses pengambilan keputusan yang diwujudkan dengan keikutsertaan petani dalam menyusun dan merancang penyelenggaraan program SPT. Partisipasi petani pada tahap perencanaan dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini.

Partisipasi petani pada tahap perencanaan program termasuk pada kategori Sedang dengan skor 3,1 disebabkan partisipasi anggota dalam mengajukan diri sebagai pengurus termasuk dalam kategori Rendah walaupun pada indikator ikut menentukan struktur pengurus dan menentukan program kerja termasuk dalam kategori Tinggi.

Rendahnya partisipasi petani dalam mengajukan diri sebagai

pengurus disebabkan karena kurangnya kepercayaan diri dalam diri sebagian anggota dalam memimpin kelompok dan belum memiliki pengalaman dalam kepemimpinan.

Pada tahap perencanaan, keaktifan dari petani dalam menyampaikan masukan, saran dan pendapat termasuk masukan untuk lokasi strategis pelaksanaan program

sangat dibutuhkan untuk merancang program agar sesuai dengan harapan petani. Sebagian anggota belum dapat menyampaikan usulan mereka karena adanya sikap pasrah dan ikut-ikutan dengan pendapat orang lain. Namun, walaupun demikian sebagian besar sudah mampu menyampaikan pendapat mereka dalam rapat atau pertemuan-pertemuan

Tabel 4. Partisipasi pada Tahap Perencanaan

No	Uraian	Rata-rata Kelompoktani			Jumlah Rata-rata	Kategori
		Cabai Indah	Fokus Mandiri	Terusan Lestari		
1	Kehadiran					
	a. Hadir dalam sosialisasi program	3,4	3,9	2,6	3,3	Sedang (S)
	b. Hadir tanpa ada paksaan	2,6	3,3	3,0	3,3	Sedang (S)
2	Keaktifan					
	a. Aktif menyampaikan aspirasi, usul atau pendapat.	3,6	3,6	3,0	3,4	Tinggi (T)
	b. Pernah mengajukan diri sebagai pengurus	2,7	2,2	1,4	2,1	Rendah (R)
3	Survey					
	a. Ikut serta dalam survey lokasi program	3,8	2,8	2,6	3,1	Sedang (S)
	b. Memberikan masukan terkait lokasi strategis	3,8	2,8	2,4	3,0	Sedang (S)
4	Pengambilan keputusan					
	a. Tahu tujuan program SPT	3,9	2,9	2,9	3,2	Sedang (S)
	b. Ikut menentukan struktur pengurus	4,2	3,2	3,2	3,5	Tinggi (T)
	c. Ikut menentukan program kerja	3,7	3,6	3,0	3,4	Tinggi (T)
Perencanaan		3,6	3,1	2,7	3,1	Sedang (S)

Tahap Pelaksanaan

Partisipasi petani dalam tahap pelaksanaan kegiatan adalah

keterlibatan atau keikutsertaan petani dalam melaksanakan kegiatan SPT yang telah direncanakan. Tabel 5 menyajikan partisipasi anggota kelompok tani binaan pada tahap pelaksanaan.

Tabel 5 menunjukkan skor rata-rata yang diperoleh kelompok tani

binaan PT. RAPP pada tahap pelaksanaan program SPT sebesar 3,5 yang termasuk dalam kategori Tinggi. Tingginya partisipasi pada tahap pelaksanaan karena petani sadar akan manfaat yang akan mereka terima pada saat program sudah berhasil dilaksanakan sehingga mereka mau terus berpartisipasi hingga mendapatkan manfaat yang mereka harapkan.

Tabel 5. Partisipasi pada Tahap Pelaksanaan

No	Uraian	Rata-rata Kelompok tani			Jumlah Rata-rata	Kategori
		Cabai Indah	Fokus Mandiri	Terusan Lestari		
1	Keikutsertaan dalam setiap tahap pelaksanaan					
	a. Pembentukan kelompok	4,2	4,1	3,7	4,0	Tinggi(T)
	b. Pembinaan kelompok oleh CDO	4,1	3,5	3,6	3,7	Tinggi(T)
	c. Pelatihan anggota	3,4	3,8	2,2	3,1	Sedang (S)
	d. Pemberian bantuan	4,4	3,7	3,5	3,9	Tinggi (T)
	e. Pendampingan kelompok	3,5	4,0	2,9	3,5	Tinggi (T)
2	f. Pemasaran usaha kelompok	3,9	3,0	3,0	3,3	Sedang (S)
	Dorongan mengikuti kegiatan					
	a. Taat melaksanakan program	3,1	3,4	3,0	3,2	Sedang (S)
3	b. Mau berpartisipasi atas kemauan diri sendiri	3,9	3,2	3,2	3,4	Tinggi (T)
	Kontribusi					
	a. Tenaga	3,8	3,7	3,2	3,6	Tinggi (T)
	b. Waktu	2,6	3,3	2,7	2,9	Sedang(S)
	c. Materi/uang	3,8	3,7	3,1	3,5	Tinggi (T)
Pelaksanaan		3,7	3,6	3,1	3,5	Tinggi (T)

Pada indikator keikutsertaan dalam setiap tahap pelaksanaan dapat dilihat bahwa skor rata-rata partisipasi petani sebagian besar berada pada kategori Tinggi yaitu, pada tahap pembentukan kelompok, pembinaan kelompok oleh CDO pemberian bantuan dan tahap pendampingan kelompok. Sementara pada tahap pelatihan anggota dan pemasaran usaha kelompok berada pada kategori Sedang. Sebagian petani tidak dapat selalu hadir pada setiap tahap pelaksanaan karena dipengaruhi beberapa faktor internal.

Berdasarkan wawancara langsung kepada responden, faktor yang paling banyak mempengaruhi ketidakhadiran petani pada tahap pelaksanaan adalah faktor pekerjaan utama yang tidak bisa ditinggalkan.

Begitu pula dengan tahap pelatihan anggota, bagi kaum ibu rumah tangga memiliki beberapa hambatan untuk pergi keluar desa untuk mengikuti pelatihan selama beberapa hari. Oleh sebab itu pada tahap pelatihan mereka tidak dapat berpartisipasi.

Untuk indikator selanjutnya yaitu adanya dorongan atau motivasi dalam melaksanakan program. Salah satu parameter adanya motivasi adalah taat melaksanakan program. Skor rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 3,2 yang termasuk dalam kategori Sedang.

Hal ini berhubungan dengan ketaatan anggota menjalankan kewajiban-kewajiban yang sudah diatur dalam kelompok. Sedangkan pada parameter mau berpartisipasi atas kemauan diri sendiri memiliki skor rata-rata sebesar 3,4 yang termasuk dalam kategori Tinggi. Ini menunjukkan bahwa petani mau berpartisipasi bukan karena dipaksa atau ikut-ikutan dengan yang lain tetapi karena adanya dorongan memperoleh manfaat dari dalam diri sendiri.

Untuk indikator kontribusi, skor terendah berada pada parameter kontribusi waktu yaitu sebesar 2,9 yang termasuk dalam kategori Sedang. seperti sudah dijelaskan sebelumnya bahwa sebagian anggota tidak menggantungkan sumber pendapatannya dari program SPT. Oleh sebab itu, mereka tidak dapat selalu hadir dalam kegiatan kelompoknya.

Kontribusi berupa tenaga dan materi memiliki skor yang termasuk dalam kategori Tinggi. Kontribusi tenaga biasanya diwujudkan melalui gotong royong yg dilaksanakan pada waktu tertentu. Sedangkan kontribusi berupa materi/uang melalui sumbangan barang atau iuran wajib yang harus dibayarkan anggota kepada kelompoknya.

Tahap Menikmati Hasil

Partisipasi petani dalam menikmati atau memanfaatkan hasil adalah sejauh mana petani dapat

memanfaatkan kegiatan dan menikmati hasil kegiatan. Partisipasi petani dalam tahap menikmati hasil Sistem Pertanian Terpadu dapat dilihat dalam Tabel 6.

Tabel 6. Partisipasi pada Tahap Menikmati Hasil

No	Uraian	Rata-rata Kelompoktani			Jumlah Rata-rata	Kategori
		Cabai Indah	Fokus Mandiri	Terusan Lestari		
1	Memanfaatkan Sarana dan Prasarana					
	a. Memanfaatkan sarana dan prasarana yang diberikan perusahaan dengan baik	4,3	4,1	3,9	4,1	Tinggi(T)
	b. Memudahkan kegiatan dalam usahatani dengan adanya sarana dan prasarana	4,1	3,6	3,4	3,7	Tinggi(T)
2	Menikmati Hasil					
	a. Ikut memanfaatkan hasil dari program	4,1	2,9	3,5	3,5	Tinggi (T)
	b. Mendapatkan manfaat secara teknik budidaya	3,6	3,7	2,4	3,2	Sedang (S)
	c. Mendapatkan manfaat secara ekonomis dari program	4,3	1,9	4,5	3,6	Tinggi (T)
Menikmati Hasil		4,1	3,2	3,5	3,6	Tinggi (T)

Berdasarkan Tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa partisipasi petani dalam tahap menikmati hasil kegiatan Sistem Pertanian Terpadu termasuk kategori Tinggi dengan skor 3,6 artinya sebagian besar responden sudah memanfaatkan hasil kegiatan Sistem Pertanian Terpadu. Skor tertinggi berada pada Kelompoktani Cabai Indah dengan skor 4,1 yang termasuk dalam

kategori Tinggi. Skor terendah berada pada Kelompoktani Fokus Mandiri dengan skor 3,2 yang termasuk dalam kategori Sedang. Sementara untuk Kelompoktani Terusan Lestari mendapatkan skor sebesar 3,5 yang termasuk kategori Tinggi. Penilaian petani terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana yang diberikan perusahaan dengan baik mendapatkan skor rata-rata

sebesar 4,1 yang termasuk kategori Tinggi. Ini berarti responden sadar akan tanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan PT. RAPP kepada mereka yang menyediakan fasilitas berupa sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana yang diberikan tersebut dirasakan manfaatnya dalam kegiatan berusaha dimana petani merasa dengan bantuan tersebut dapat memudahkan kegiatan usahatani mereka karena kebutuhan mereka mudah didapatkan dan dengan cara pembayaran yang meringankan petani.

Dari indikator menikmati hasil dari program yang dilaksanakan, partisipasi responden penerima program berada pada kategori Tinggi dengan skor 3,5. Mereka yang ikut tergabung dalam program tentunya memiliki tujuan yaitu dapat menerima manfaat yang dihasilkan. Jika mereka merasa kegiatan SPT tidak bermanfaat mereka pasti tidak berpartisipasi di dalamnya. Dengan skor rata-rata yang mereka berikan berarti pemanfaatan hasil oleh sebagian besar responden sudah dapat dikatakan baik.

Community Development Operation (CDO) yang bertugas di lapangan memang memberikan bimbingan dan pendampingan kepada kelompok tani yang menjadi wilayah penugasannya. Mereka akan

memberikan informasi terkait teknik budidaya yang diusahakan kelompok tani.

Manfaat secara ekonomis sudah dirasakan sebagian kelompok seperti Kelompok tani Cabai Indah dan Kelompok tani Terusan Lestari yaitu dengan disediakannya alat-alat yang dapat menunjang kegiatan mereka dalam usahatani mereka. Sedangkan Kelompok tani Fokus Mandiri belum bisa menikmati manfaat karena adanya masalah beberapa ternak yang mati. Skor rata-rata untuk mendapatkan manfaat secara ekonomis adalah sebesar 3,6 yang termasuk dalam kategori Tinggi. Artinya sudah ada peningkatan pendapatan setelah mengikuti program SPT.

Tahap Evaluasi

Partisipasi dalam tahap evaluasi adalah keikutsertaan petani dalam memberikan tanggapan dan penilaian terhadap kegiatan Sistem Pertanian Terpadu. Indikator tahap evaluasi kegiatan SPT meliputi peran petani dalam melakukan penilaian terhadap kegiatan, dan kepuasan petani terhadap hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan. Partisipasi petani dalam tahap evaluasi kegiatan Sistem Pertanian Terpadu dapat dilihat dalam Tabel 7.

Berdasarkan Tabel 7 yang tersaji dibawah dapat diketahui bahwa partisipasi petani dalam tahap evaluasi kegiatan Sistem Pertanian Terpadu termasuk dalam kategori Tinggi dengan

skor 3,5 yang berarti sebagian besar responden sudah memberikan penilaian terhadap kegiatan Sistem Pertanian Terpadu dengan baik.

Tabel 7. Partisipasi pada Tahap Evaluasi

No	Uraian	Rata-rata Kelompoktani			Jumlah Rata-rata	Kategori
		Cabai Indah	Fokus Mandiri	Terusan Lestari		
1	Penilaian					
	a. Memberikan penilaian terkait program yang sudah terlaksana dari segi waktu, biaya dan tempat pelaksanaan	3,9	4,1	3,1	3,7	Tinggi (T)
	b. Aktif memberikan masukan dan saran kepada pihak perusahaan terkait program	4,1	4,1	2,3	3,5	Tinggi (T)
2	Kepuasan					
	a. Puas dengan hasil program yang sudah dilaksanakan	3,7	2,9	3,2	3,3	Sedang (S)
	b. Keluhan atau saran ditanggapi oleh penyelenggara program	3,9	3,5	2,8	3,4	Tinggi (T)
Evaluasi		3,5	3,7	2,9	3,5	Tinggi (T)

Evaluasi atas pelaksanaan program belum dapat dihadiri oleh seluruh anggota karena mereka merasa dalam evaluasi penguruslah yang lebih berkapasitas memberikan penilaian. Mereka belum sepenuhnya mengerti peran mereka dalam tahap evaluasi yang sebenarnya sangat penting untuk kemajuan kelompoknya. Sementara Kelompoktani Cabai Indah memberikan penilaian terhadap program

dari segi waktu, biaya dan lokasi pelaksanaan program yang termasuk dalam kategori Tinggi yaitu sebesar 3,5.

Keaktifan dalam memberikan masukan dan saran kepada pihak penyelenggara program memiliki skor 3,5 yang termasuk dalam kategori Tinggi. Saran dan masukan yang mereka sampaikan diharapkan dapat memberikan perubahan dan perbaikan program kedepannya.

Kepuasan terhadap hasil program memiliki skor 3,3 yang termasuk dalam kategori Sedang. Hal ini dikarenakan sebagian kelompok tani belum bisa menikmati hasil dari program yang merealisasikan sehingga kepuasan belum tercapai.

Keluhan mengenai kegiatan Sistem Pertanian Terpadu yang disampaikan petani secara rata-rata memperoleh skor sebesar 3,4 yang termasuk kategori Tinggi. Ini artinya keluhan mereka dapat dikatakan langsung mendapat tanggapan dari pihak PT. RAPP. Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan responden yang mengaku bahwa CDO cepat menanggapi keluhan mereka. Bahkan CDO bersedia datang ke desa meskipun di luar waktu kunjungan.

FAKTOR-FAKTOR PEMBENTUK PARTISIPASI PETANI

Kesempatan

Kesempatan yang diberikan oleh pihak penyelenggara program SPT kepada petani harus dapat dimanfaatkan dengan baik dan bijaksana. Kesempatan-kesempatan yang ada merupakan suatu peluang petani untuk mengembangkan dirinya sendiri. Diperlukan usaha-usaha khusus untuk membuat petani mau memanfaatkan kesempatan yang timbul yaitu dengan

melibatkan petani pada tahap perencanaan

Berdasarkan tabel dibawah dapat dilihat skor rata-rata untuk kesempatan berpartisipasi yang diberikan PT. RAPP termasuk dalam kategori Tinggi dengan skor 3,8. Ini berarti kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan SPT terbuka lebar bagi petani yang ingin bergabung dan menerima manfaat dari program SPT. Adapun uraian indikator pada faktor kesempatan berpartisipasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Kesempatan yang diberikan pihak PT. RAPP terhadap petani terlihat dari kemauan melibatkan petani dalam setiap tahapan kegiatan yang memperoleh skor 3,7. Hal ini sesuai dengan pernyataan responden bahwa seluruh anggota diberi hak yang sama untuk berpartisipasi. Selanjutnya, untuk indikator penyelenggara program mau mempertimbangkan pendapat, masukan atau saran dari petani, indikator ini mendapat skor sebesar 3,5 yang termasuk dalam kategori Tinggi. Saran yang disampaikan anggota akan ditampung dan dipertimbangkan untuk dilaksanakan jika memungkinkan.

Untuk indikator memperoleh kesempatan, seluruh parameter berada pada kategori Tinggi. Tingginya partisipasi petani karena petani merasa sangat dilibatkan dalam pelaksanaan

program SPT. Dengan adanya keterlibatan petani dalam program SPT, petani menganggap bahwa keberhasilan

program SPT tersebut merupakan tanggung jawab seluruh anggota yang terlibat.

Tabel 8. Kesempatan Berpartisipasi

No	Uraian	Rata-rata Kelompoktani			Jumlah Rata-rata	Kategori
		Cabai Indah	Fokus Mandiri	Terusan Lestari		
1	Kemauan penyelenggara melibatkan petani					
	a. Penyelenggara program melibatkan petani dalam setiap tahapan kegiatan	4,3	3,6	3,3	3,7	Tinggi (T)
	b. Penyelenggara program mempertimbangkan pendapat atau saran dari petani	3,9	3,5	3,2	3,5	Tinggi (T)
2.	Memperoleh Kesempatan					
	a. Memperoleh informasi terkait program	4,2	3,8	2,7	3,6	Tinggi (T)
	b. Adanya kesempatan memanfaatkan sumberdaya yang disediakan pihak penyelenggara program	4,5	3,2	3,8	3,8	Tinggi (T)
	c. Adanya kesempatan untuk berorganisasi	4,2	4,6	3,8	4,2	Sangat Tinggi (ST)
	d. Adanya kesempatan untuk mengembangkan kepemimpinan	4,4	4,5	3,6	4,2	Sangat Tinggi (ST)
	Kesempatan	4,3	3,9	3,4	3,8	Tinggi (T)

Kemampuan Berpartisipasi

Menurut Robbins dalam Makmur (2008), kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas atau kegiatan dalam suatu pekerjaan. Partisipasi masyarakat dengan kemampuan masyarakat yang

bersangkutan untuk berkembang secara mandiri terdapat kaitan yang erat sekali.

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat skor rata-rata untuk kemampuan berpartisipasi adalah sebesar 3,3 yang termasuk dalam kategori Sedang. Artinya kemampuan petani untuk berpartisipasi sudah cukup baik dan

memberikan pengaruh kepada petani dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pendapatan mereka.

Bagi kelompok yang sudah lama dibentuk seperti Kelompok Cabai Indah dan Kelompok Fokus Mandiri akan memiliki pengalaman yang sudah lama sehingga pengalaman tersebut dapat meningkatkan

kemampuan mereka dalam menjalankan program SPT. Sementara Kelompok Terusan Lestari yang baru dibentuk sekitar satu setengah tahun akan perlu tahap penyesuaian dalam melaksanakan program SPT. Semakin banyak pengalaman dalam berkelompok maka kemampuan cenderung akan meningkat.

Tabel 9. Kemampuan Berpartisipasi

No	Uraian	Rata-rata Kelompok			Jumlah Rata-rata	Kategori
		Cabai Indah	Fokus Mandiri	Terusan Lestari		
1	Kemampuan mencari peluang berpartisipasi	3,6	3,5	3,3	3,5	Tinggi (T)
2.	Kemampuan melaksanakan program	4,3	3,4	3,7	3,8	Tinggi (T)
3.	Kemampuan memecahkan masalah yang dihadapi	3,2	3,3	2,2	2,9	Sedang (S)
4.	Kemampuan mematuhi kewajiban sebagai anggota kelompok	3,1	3,5	2,4	3,0	Sedang (S)
Kemampuan		3,6	3,4	2,9	3,3	Sedang (S)

Kemauan

Menurut Mardikanto (2009) kemauan untuk berpartisipasi merupakan kunci utama untuk tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat.

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat skor rata-rata kemauan masyarakat adalah 3,4 yang termasuk dalam kategori Tinggi. Artinya respon

masyarakat terhadap penyelenggaraan program termasuk tinggi. Hal ini sesuai dengan tujuan Departemen CD PT. RAPP menyelenggarakan program bahwa masyarakat dapat ikut serta dalam pemberdayaan tersebut.

Tingginya partisipasi petani dalam melaksanakan program dipengaruhi oleh kemauan petani yang tinggi. Kemauan petani untuk

berpartisipasi dalam program SPT didorong oleh motivasi yang berbeda-beda, salah satunya sikap ingin berpartisipasi dalam program SPT mengubah atau memperbaiki mutu hidup dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Tabel 10. Kemauan Berpartisipasi

No	Uraian	Rata-rata Kelompok tani			Jumlah Rata-rata	Kategori
		Cabai Indah	Fokus Mandiri	Terusan Lestari		
1	Adanya sikap meninggalkan nilai-nilai lama yang menghambat pemberdayaan	2,7	3,3	1,9	2,6	Sedang (S)
2.	Sikap terhadap penyelenggara program	4,4	3,7	3,4	3,8	Tinggi (T)
3.	Sikap untuk selalu ingin memperbaiki mutu hidup	4,0	3,4	3,7	3,7	Tinggi (T)
4.	Sikap Kebersamaan	4,0	4,8	3,4	4,1	Tinggi (T)
5.	Sikap kemandirian atau percaya diri atas kemampuannya untuk memperbaiki mutu hidup	3,5	2,7	3,5	3,2	Sedang (S)
6.	Sikap berani mencoba sesuatu yang baru	3,1	3,4	2,6	3,0	Sedang (S)
Kemauan		3,6	3,6	3,3	3,4	Tinggi (T)

Hubungan Faktor-Faktor Pembentuk Partisipasi Petani dengan Tingkat Partisipasi Petani

Untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor pembentuk partisipasi dengan tingkat partisipasi, dilakukan uji korelasi *Rank Spearman* dimana variabel dependen

dalam penelitian ini yaitu tingkat partisipasi anggota (skor partisipasi), sedangkan variabel independennya adalah kesempatan, kemampuan dan kemauan

Tabel 11. Hubungan Faktor-Faktor Pembentuk Partisipasi Petani dengan Tingkat Partisipasi Petani

Variabel Dependen	Variabel Independen	Spearman's rho	Sig
Tingkat Partisipasi	a. Kesempatan	0.662	0,000
	b. Kemampuan	0.487	0.006
	c. Kemauan	0.424	0.020

Hubungan Kesempatan dengan Tingkat Partisipasi

Hasil analisa statistik dengan uji korelasi *Rank Spearman* menunjukkan bahwa antara kesempatan berpartisipasi dengan tingkat partisipasi memiliki hubungan korelasi yang kuat dengan nilai koefisien $R_s = 0,662$ dan memiliki hubungan yang signifikan dimana nilai sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari dari 0,05. Nilai R_s positif menunjukkan hubungan yang positif dimana semakin tinggi kesempatan yang diberikan maka akan semakin tinggi tingkat partisipasi petani.

Dibukanya kesempatan bagi petani untuk terlibat mulai dari tahap sosialisasi program hingga tahap evaluasi memberikan pengaruh yang cukup penting agar petani mau terlibat dalam program. Tingginya tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan SPT sejalan dengan kesempatan yang tinggi yang diberikan kepada anggota untuk berpartisipasi.

Hubungan Kemampuan dengan Tingkat Partisipasi

Berdasarkan hasil analisa statistik dengan uji korelasi *Rank Spearman* kemampuan berpartisipasi memiliki hubungan korelasi yang termasuk dalam kategori sedang dengan tingkat partisipasi dengan nilai koefisien $R_s = 0,487$. Antara kedua variabel juga memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai sig. sebesar 0,006. Nilai R_s positif menunjukkan hubungan yang positif dimana semakin tinggi kemampuan petani berpartisipasi semakin tinggi pula tingkat partisipasinya. Program SPT akan dapat terlaksana dengan baik apabila semua komponen yang terlibat dalam program sama-sama mendukung.

Hubungan Kemauan dengan Tingkat Partisipasi

Hasil analisa statistik dengan uji korelasi *Rank Spearman* menunjukkan bahwa kemauan berpartisipasi petani memiliki hubungan korelasi yang cukup erat dengan tingkat partisipasi dengan nilai $R_s = 0,424$ dan berhubungan signifikan dengan nilai sig. sebesar 0,02. Nilai R_s yang positif menunjukkan

hubungan yang positif dimana semakin tinggi kemauan berpartisipasi kecenderungannya semakin tinggi pula tingkat partisipasinya.

Kemauan anggota SPT dalam penelitian ini termasuk dalam kategori tinggi. Kemauan yang tinggi tersebut dikarenakan adanya sikap untuk selalu ingin memperbaiki mutu hidup dan adanya pandangan atau hubungan yang baik dengan pihak penyelenggara program yakni PT. RAPP.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Partisipasi anggota terhadap program Sistem Pertanian Terpadu secara keseluruhan termasuk kedalam kategori partisipasi Tinggi dengan skor sebesar 3,4. Skor tertinggi beradapada tahap menikmati hasil dengan skor sebesar 3,6 yang termasuk dalam kategori Tinggi. Skorterendah berada pada tahap perencanaan dengan skor sebesar 3,1 yang termasuk dalam kategori Sedang.
2. Faktor pembentuk partisipasi yang memiliki hubungan paling kuat adalah faktor kesempatan dengan tingkat partisipasi petani. Hasil korelasi *Rank Spearman* mengindikasikan hubungan yang Kuat dengan nilai $R_s = 0,662$ dan

signifikan dengan nilai sig. 0,000. Hubungan kemampuan dengan tingkat partisipasi petani mengindikasikan hubungan yang Sedang dengan nilai $R_s = 0,487$ dengan nilai sig. sebesar 0,006. Hubungan kemauan dengan tingkat partisipasi petani mengindikasikan hubungan yang Cukup dengan nilai $R_s = 0,424$ dengan nilai sig. sebesar 0,02.

Saran

1. Skor partisipasi petani paling rendah berada pada tahap perencanaan. Oleh karena itu diharapkan pihak PT. RAPP dan pihak pemerintah beserta lembaga terkait dapat meningkatkan kerjasama dalam proses sosialisasi program Sistem Pertanian Terpadu di Kabupaten Pelalawan agar petani dapat berperan aktif dalam tahap perencanaan program.
2. Faktor pembentuk partisipasi yang memiliki skor terendah adalah kemampuan dengan skor 3,3 yang termasuk dalam kategori Sedang. Oleh sebab itu perlu ditingkatkan lagi kemampuan petani dalam kegiatan SPT terutama dalam hal kemampuan melaksanakan kewajiban meliputi menghadiri

pertemuan, membayar iuran dan lain sebagainya.

3. PT. RAPP sebagai pihak penyelenggara program perlu mengoptimalkan pengembangan sumberdaya manusia dengan melakukan berbagai pelatihan kepemimpinan dan pelatihan dasar dalam organisasi sehingga petani dapat lebih terbuka dalam menyampaikan usul, pendapat atau saran mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Makmur, 2008. *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Efektifitas Organisasi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mardikanto, Totok. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Soetomo. 2006. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Theresia, dkk. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat Acuan Bagi Praktisi, Akademis, dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*. Alfabeta. Bandung.